# Mujilah Hanya Bisa Terbaring di Rumah

**HAMPIR** 2 tahun menderita sakit kanker usus, Mujilah (63) sejak awal 2023 menjalani perawatan kemoterapi seminggu sekali tiap hari Selasa di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Bantuan dari dermawan pembaca *KR* yang terkumpul senilai Rp 4.396.000 sangat membantu keluarga sebagai upaya kesembuhan.

"Biaya yang dibutuhkan cukup banyak, bantuan ini akan kami gunakan sepenuhnya untuk ikhtiar kesembuhan Bu Mujilah," ungkap keponakan Mujilah, Wistiningsih saat menerima penyerahan donasi dari pembaca *KR*, di Redaksi KR belum lama ini.

Warga Keloran RT 005 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul ini menyebutkan 'buliknya' Mujilah, sebelumnya sempat dibawa ke RS PKU Bantul dan dari hasil pemeriksaan diketemukan penyakit kista dan dilakukan operasi namun usai operasi masih merasakan sakit, kemudian dirujuk ke RSUP Dr Sardjito dengan peralatan medis lebih lengkap," ungkapnya.

Kemudian dari hasil pemeriksaan baru diketahui adanya kanker usus dan harus melakukan operasi, dengan program kemoterapi yang cukup panjang. "Berawal dari sakit perut tidak berkesudahan semula dikira sakit asam lambung. Keluarga telah mencarikan obat kemana-mana bahkan sampai di beri obat China namun tidak sembuh, hingga dirawat di RS Sardjito., Saat ini bulik (Mujilah) hanya bisa terbaring di rumah," terangnya.

Pemberitaan kondisi Mujilah yang dimuat di rubrik Migunani SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Rabu, 1 Maret 2023 yang kemudian menyalurkan donasi, yaitu dari Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, Bpk Pranowo Tanutijoso Jalan Paris 301 Jogja Rp 100.000, Pak Yakob Kotagede Rp 100.000, MAL Rp 50.000, Iin Rp 50.000, MY Soedjarwi SM Rp 100.000, NN Rp 200.000.

Kemudian AA 1122 Rp 100.000, NN Rp 200.000, Mika Gowongan Lor 32 Yk Rp 100.000, NN Rp 50.000, NN Rp 50.000, Keluarga HRS Kledokan Rp 250.000, Agustina Manu Rp 50.000, LPS Rp 200.000, KUM Rp 100.000, Rp 250.000, Rp 250.000, Rp 250.000, Rekan-rekan EAST OPS Danone Indonesia SN Rp 2.595.834. Total Rp 4.396.000. **(Vin)-f**

KR-Istimewa

***Mujilah hingga saat ini masih menjalani pengobatan dan hanya bisa terbaring di rumah.***

# Kemoterapi Selesai, Ibnu Ingin Sembuh Total

**IBNU** Karas Isdimas (6), anak lelaki penderita kanker darah (leukemia) telah menjalani program kemoterapi hingga 17 minggu. Bantuan donasi dari pembaca *KR* dirasa sangat membantu keluarga dalam memperjuangkan kesembuhan Ibnu dengan perkembangan kesehatan yang membaik. Ibnu juga ingin sembuh total.

"Terimakasih bantuan dan kepedulian pada Ibnu," ungkap ibunda Ibnu, Rasinem (44) saat menerima donasi total Rp 2,9 juta dari pembaca *KR* di Kantor Redaksi *KR*, Selasa (15/8).

Warga Dusun Gunung Duwur RT 002 RW 009 Gumelem Kulon Susukan Banjarnegara ini menyebutkan meski benjolan yang di bawah dagu sudah hilang namun di dalam dada tumbuh lagi di jalan napas.

"Ibnu anak satu-satunya, kami sekeluarga terus mengupayakan kesembuhan Ibnu agar bisa menggapai cita-cita membanggakan keluarga," ungkap Rasinem.

Ibnu didiagnosa menderita leukemia sejak Mei 2022. "Awalnya demam tinggi, mata bengkak, banyak benjolan di tubuh. Kemudian dibawa ke RSUD Banjarnegara dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito dan menjalani program pengobatan," ungkapnya.

Perjuangan Ibnu untuk kesembuhan dimuat di Rubrik Migunani *KR*, Rabu (2/11) dan mengundang kepedulian pembaca *KR* untuk berbagi kasih, yaitu Aji Kebonsari Rp 50.000, Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, Hamba Allah Yogya Rp 50.000, AA 1122 Rp 100.000, NN Rp 300.000, NN Rp 50.000, Amno Rp 50.000, Iin Rp 50.000, NN Rp 50.000, Bo Abu Muslim Rp 100.000, Evan Azka Bangunjiwo Bantul Rp 100.000, Wisnu Hermawan Rp 100.000, Kel HR Kledokan Rp 200.000, MAL Rp 100.000.

Kemudian Alm Sukatmiatun binti Kartodikromo Rp 100.000, Ibu Tari Yogya Rp 250.000, NN 21 Rp 50.000, Titik Palembowati Rp 100.000, Kasih Rp 50.000, Mika Rp 50.000, Pengajian Ahad Pagi Masjid Safinatur Rahmah Sapen Demangan Rp 100.000, NN Rp 50.000, Enggar Rp 100.000, Asti Arini Godean Rp 100.000, LPS Rp 200.000, Ika Rp 100.000, Ibu Denny Kedai Roti Denny's Rp 100.000. Total Rp 2.900.000. **(Vin)-f**

**PARA** dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. **(Red)**

KR-Istimewa

***Ibnu dan ibundanya saat menerima bantuan donasi pembaca KR.***

BELAJAR DARI TPS GO-SARI

# Ubah Masalah Sampah Jadi Berkah

**BANTUL (KR) -** Warga Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul berhasil mengolah dan memanfaatkan sampai akhirnya menjadi berkah atau rezeki. Hal itu diwujudkan melalui pembentukan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) bernama Go-Sari, berupa Unit Layanan Sampah Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Guwosari yang didirikan sejak November 2019 lalu.

Lurah Guwosari Masduki Rahmad mengatakan sebanyak 500-an Kepala Keluarga (KK) di Kalurahan Guwosari telah menjadi pelanggan TPS Go-Sari saat ini. TPS Go-Sari mampu mengelola sampah secara mandiri dengan konsep zero waste atau pengelolaan dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual.

Dengan konsep zero waste inilah, akhirnya Kalurahan Guwosari secara bertahap tidak menyetorkan sampah di TPA Piyungan yang sudah 'overload'. Keberhasilan pengolahan sampah secara mandiri oleh masyarakat di Kalurahan Guwosari ini bisa menjadi role model bagi kalurahan lainnya.

Sampah dilihat dan dipandang sebagai masalah selama ini, namun tidak di Kalurahan Guwosari yang mencoba merubah mindset dari awalnya sampah sebagai masalah menjadi sampah sebagai berkah dengan pengelolaan. Karena hampir seluruh wilayah itu yang menjadi permasalahan adalah sampah yang tidak terpilah dan tidak terolah.

"Kami menggerakkan warga dan merubah mindset masyarakat bahwa sampah harus selesai di level rumah tangga kalau tidak naiknya di level kalurahan. Caranya berpartisipasi dalam memilah sampah plastik, organik, nonorganik dan sebagainya. Jika tidak bisa terolah di rumah tangga kemudian kalurahan mengambil peran. Sampah tersebut ada yang dijadikan maggot dan sampah plastik atau rongsok dijual," tuturnya saat ditemui di TPS Go-Sari belum lama ini.

Masduki mengungkapkan upaya pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan Kalurahan Guwosari pun mendapat dukungan dari Pemda DIY melalui Danais 2023 sebesar Rp 1,6 miliar. Dengan kucuran anggaran keistimewaan ini diharapkan sampah di Guwosari akan bernilai ekonomis dengan dijadikan maggot, kompos dan sebagainya. Pihaknya menyiapkan infrastruktur, peraturan dan pengalokasian dana. Kemudian dukungan dari warga yang paling penting adalah merubah mindset.

"Warga kita ajak dan perlihatkan langsung pengolahan sampah di sini. Sampah warga kini jika tidak diolah akan menjadi masalah di kemudian hari. Namun dengan mengolah harapannya bisa menjadi suatu pendapatan di rumah tangga. Kita sedang menyiapkan skema supaya sampah organik di rumah tangga bisa terselesaikan, sedangkan kalurahan akan membuat pabrik. Ini jadi mimpi besar yang saya yakin dengan dukungan Danais dan Pemda DIY bisa terlaksana dalam kurun waktu yang singkat ini," terangnya.

Kepala Unit Layanan Sampah BUMKal Guwosari, Muhammad Nur Muntaha menyampaikan kehadiran TPS Go-Sari merupakan cita-cita Lurah bersama warga Guwosari dengan memberikan diri mengambil inisiatif membentuk unit usaha pengelolaan sampah BUMKal. Sebelumnya sudah ada dua Pengelola Sampah Mandiri (PSM) di Guwosari. Dari 4.000 KK, itu baru terselesaikan sekitar setengahnya di PSM. Artinya masih ada setengah yang saat ini masih macam-macam pengelolaan sampahnya. **(Ira)-f**

KR-Fira Nurfiani

***Ruang pengolahan sampah TPS Go-Sari yang bisa menjadi role model bagi kalurahan lainnya di DIY.***

REGITA SILFANI PEMBAWA BAKI BENDERA PUSAKA

# Bangga Bisa Wujudkan Harapan Orangtua

**YOGYA (KR) -** Upacara peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan RI di Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta pada Kamis (17/8), akan menjadi momentum berharga yang tidak pernah terlupakan dalam kehidupan Regita Silfani Urya Alifah. Karena dalam perayaan HUT Kemerdekaan RI tersebut siswa SMA Negeri 1 Pengasih Kulonprogo itu, dipercaya menjadi pembawa baki yang berisi bendera pusaka untuk selanjutnya dikibarkan di Istana Kepresidenan Gedung Agung. Awalnya Regita mengaku tidak pernah menyangka bisa mendapatkan kepercayaan untuk membawa baki bendera pusaka. Regita, sapaan akrabnya siswa kelas XI itu mengaku bangga terpilih menjadi pembawa baki bendera sekaligus bertemu langsung dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

KR-Riyana Ekawati

***Regita Silfani Urya Alifah***

"Terus terang ini menjadi pengalaman pertama bagi saya. Jadi saya merasa

sangat senang dan bangga bisa mendapatkan kepercayaan ini. Selain itu saya juga bersyukur karena dengan menjadi Paskibraka dan mendapat amanah sebagai pembawa baki. Saya juga bisa membanggakan kedua orangtua," kata Silfani saat ditemui seusai bertugas di Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta, Kamis (17/8).

Silfani mengatakan, keberhasilan dalam menjalankan tugas tidak lepas dari dukungan dan doa dari sekolah, guru dan orangtua. Bahkan motivasi dan semangat dari kedua orangtua secara tidak langsung menjadi kekuatan tersendiri bagi dirinya. Karena dari situ dirinya bisa merasa yakin dan tidak mengalami nerveous saat membawa bendera merah putih di atas baki.

"Sejak awal ke sini (mengikuti karantina) orangtua saya selalu bilang ke saya pasti bisa. Jadi saya bersyukur bisa mewujudkan semua itu," ungkapnya.

Menurut remaja 17 tahun itu, dirinya sudah mengikuti masa karantina sejak 1 Agustus 2023 lalu. Meski bisa menjalankan tugas dengan baik, tapi menjadi pembawa baki bendera pusaka memberikan tantangan tersendiri.

"Menjadi pembawa baki itu tentunya ada tantangan tersendiri karena membawa bendera yang sangat suci. Selain itu latihannya lebih banyak dari teman-teman yang lain," ujarnya.

Sebagai generasi muda, Regita berharap, Indonesia yang saat ini sudah berusia 78 tahun bisa terus maju dan menjadi lebih baik. Selain itu masalah-masalah yang ada bisa segera bisa ditangani, tentunya dengan tetap terjaga Indonesianya. **(Ria)-f**

# Tim Tari SMPN 16 Yogya Raih Medali FLS2N 2023

**YOGYA (KR) -** Keira Hita Nirmala, Ivana Trea Invioleta dan Anandita Libian Maheswari siswa SMPN 16 Yogyakarta melalui karya tari 'Niskala Wirasabha' meraih kategori khusus Kreativitas Tari Terbaik dan medali emas untuk Penyaji terbaik pada lomba Seni Tari tingkat Nasional di ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2023 di Jakarta, belum lama ini.

Lomba Seni Tari di ajang Nasional diadakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kemendikbudristek, 14-19 Agustus 2023 diikuti oleh utusan sekolah Indonesia dari 38 Provinsi maupun sekolah Indonesia di luar negeri. Ajang ini merupakan agenda tahunan Puspresnas yang berjenjang, artinya dimulai lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Walaupun merupakan agenda rutin tetapi setiap tahunnya terdapat inovasi baru tentang Juknis maupun petunjuk pelaksanaannya.

Kepala Sekolah SMPN 16 Yogyakarta Sujiyana merasa bangga karena program peningkatan prestasi yang dicanangkan sekolah ditangkap oleh guru, pelatih, siswa dan orangtua dalam mengembangkan talenta dengan semangat yang luar biasa. Terbukti setahun yang lalu Musik Tradisional SMPN 16 Yogyakarta juga telah berhasil mempersembahkan emas dalam ajang yang sama FLS2N 2022.

Pak Jion begitu panggilan akrab Kepala SMP 16 Yogyakarta, mengucapkan terima kasih kepada guru, karyawan, pembimbing, pelatih dan orangtua yang telah bekerja keras dari awal latihan sampai meraih prestasi tingkat Nasional.

Kiera, Ivana dan Anindita sudah mulai belajar menari sejak Sekolah Dasar. Setelah masuk di SMPN 16 Yogyakarta mengembangkan diri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Novi Muwani SPd. Dari sinilah mereka terseleksi untuk mewakili sekolah dalam FLS2N Seni Tari.

Prestasi yang diperoleh merupakan hasil kerja keras yang dilakukan siswa, pembimbing, pelatih serta support dari orang tua yang mendampingi anak-anak selama latihan. Agung Triyulianto SSn, pelatih Niskala Wirasabha mengungkapkan hasil yang membanggakan ini buah dari kerja keras anak didiknya yang disiplin dan bertanggung jawab. **(Jon)-f**

KR-Istimewa

***Keira Hita Nirmala, Ivana Trea Invioleta dan Anandita Libian Maheswari.***

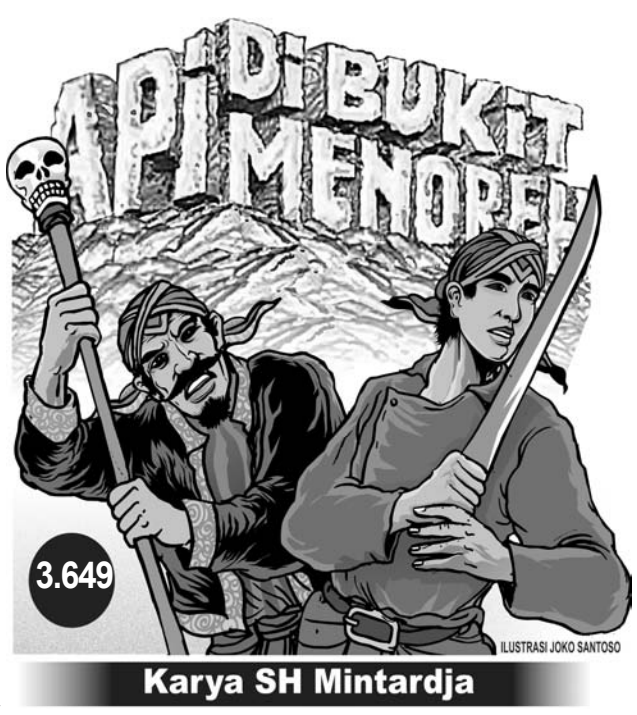


**ORANG** yang hampir saja mencengkam wajah orang yang terluka itu terpaksa melepaskannya. Tetapi tiba-tiba ia berkata, "He, orang-orang yang tinggal di barak ini, yang selama ini telah dibayangi oleh ketakutan terhadap hantu-hantu. Sekarang kita sudah berhadapan dengan mereka, sehingga karena itu, apakah yang akan kita lakukan terhadap mereka."

"Itu pasti akan mereka akui. Baiklah mereka akan kita serahkan saja kepada para petugas yang besok akan datang."

"Tidak. Mereka tidak akan kita serahkan kepada orang lain. Mereka akan kami adili di sini. Kamilah yang akan menjatuhkan hukuman kepada mereka."

Agung Sedayu termangu-mangu sejenak. Ia melihat beberapa orang telah bergerak mendekat. Bahkan orang-orang yang berada di dalam barak pun telah berdesakan di muka pintu."

"Ya, serahkan kepada kami. Serahkan kepada kami."

Sejenak kemudian suasana menjadi semakin tegang. Agung Sedayu berdiri termangu-mangu. Kiai Gringsing dan Sumangkar pun telah bergeser mendekatinya pula. Bahkan Kiai Gringsing berbisik ditelinga muridnya, "Pertahankan. Pertahankan orang-orang itu."

Agung Sedayu menjadi semakin mantap. Namun sebelum ia berkata lagi, terdengar suara diambang pintu, "Kalian tidak akan dapat berbuat apa-apa atas mereka. Akulah pemimpin pengawas di sini. Mereka akan diserahkan kepadaku dan aku akan menyerahkan mereka kepada atasanku."

Kini semua orang memandang kepada pemimpin pengawas yang memaksa dirinya untuk berdiri bersandar tiang pintu.

Sejenak orang-orang itu terdiam. Mereka memandang pengawas itu sejenak. Namun orang yang marah itu agaknya sulit mengendalikan diri. Salah seorang dari mereka berteriak, "Kami tidak akan menyerahkan kepada siapa pun juga. Kami akan mengadilinya sendiri."

"Itu tidak mungkin. Orang-orang itu akan dibawa ke Mataram. Kita semuanya sangat memerlukan mereka. Keterangan mereka akan dapat membantu kita seterusnya."

"Aku tidak peduli."

"Ya, kami tidak peduli,"sahut yang lain. Dan yang lain berteriak, "Bunuh saja. Mereka membuat kita malu dan muak."

Agung Sedayu menjadi semakin berdebar-debar. Dan tiba-tiba saja di dalam ketegangan itu, ia tidak melihat Swandaru.

"Kemanakah anak ini pergi?"ia bertanya kepada diri sendiri. Tetapi agaknya Kiai Gringsing dan Sumangkar pun bertanya-tanya pula di dalam hati.

"Tidak apa,"terdengar suara Agung Sedayu, "kalian tidak akan berbuat apa-apa."

"Tetapi mereka telah menakut-nakuti kami untuk waktu yang cukup lama sehingga kami telah kehilangan banyak sekali kawan dan kehilangan banyak waktu."

"Tetapi kalian tidak akan berbuat apa-apa."

**-(Bersambung)-f**